

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan berbagai masalah gizi. Menurut Laporan Gizi Global 2018, Indonesia termasuk di antara 17 negara dengan tiga masalah gizi sekaligus. Ketiganya adalah stunting (bertubuh pendek), wasting (kurus) dan *overweight* (kelebihan berat badan). Terdapat 13 provinsi dengan prevalensi gemuk diatas nasional, antara lain Jawa Timur, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Sumatra Selatan, Kalimantan Barat, Bali, Bangka Belitung, Kalimantan Timur, Lampung, Sulawesi Utara dan Papua. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi status gizi gemuk pada balita secara nasional adalah 14% atau 3,32 juta jiwa. Prevalensi tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 15,73% atau 3,73 juta. Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan prevalensi diatas 9% . Data Riskesdas menunjukan bahwa prevalensi status gizi *overwight* di Kabupaten Blitar pada tahun 2013 adalah 11,3% mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu menjadi 13,7%.

Kelebihan berat badan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif seperti gagal jantung, diabetes millitus, hipertensi dan penyakit hati (Supariasa, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian (Agristika, 2015) yang menyatakan bahwa kelebihan berat badan dapat mengakibatkan berbagai komplikasi yang dapat menyebabkan terganggunya beberapa organ tubuh seperti otak, jantung, paru-paru, ginjal, kulit dan saluran nafas. Masalah gizi pada balita berdampak pada kualitas sumber daya manusia, sehingga jika tidak segera diatasi dapat berpengaruh pada kecerdasan, daya tahan tubuh serta pertumbuhan anak.

Faktor penyebab kegemukan dan gizi lebih (kegemukan) belum dapat diketahui secara pasti penyebabnya. Akan tetapi, banyak penelitian ilmiah menunjukkan bahwa penyebab kegemukan dan gizi lebih (kegemukan) pada anak bersifat multifaktor. Terdapat tiga faktor yang diketahui berperan besar meningkatkan risiko terjadinya kegemukan dan gizi lebih (kegemukan) pada anak,

yakni faktor genetik (keturunan), pola aktivitas, dan pola pemberian konsumsi makan (Wulandari, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian (Astutik,2016) yang menyatakan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi kelebihan berat badan pada anak balita, yaitu: faktor aktifitas fisik, pola konsumsi makan, genetic serta lama waktu tidur. Faktor-faktor tersebut diperankan oleh orangtua yang dapat membentuk kebiasaan dan pola konsumsi makan anak-anak mereka. Anak sering sekali bersikap pasif dan hanya mengkonsumsi makanan yang disediakan oleh orangtuanya. Orang tua memiliki peran yang penting dalam memberikan stimulasi untuk tumbuh kembang anaknya (Dinda 2013).

Prevalensi kegemukan pada anak mengalami peningkatan di berbagai negara termasuk Indonesia. Pemerintah berupaya untuk menanggulangi masalah gizi dengan melaksanakan beberapa program seperti memberikan penyuluhan tentang manfaat pola hidup sehat, penyebarluasan informasi tentang pola hidup sehat, mendorong ketersediaan bahan pangan khususnya sayur dan buah yang terjangkau oleh masyarakat untuk program pencegahan kelebihan berat badan (Mia *dkk*, 2018). Selain itu, pemerintah juga berupaya untuk melakukan pembinaan kesehatan anak sejak dini melalui kesehatan ibu dan anak, kesehatan ibu semasa hamil dan melahirkan dengan tujuan menghasilkan keturunan yang sehat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup anak (Uce, 2020)

Menurut hasil penelitian (Rahayu *dkk.*, 2019) yang menunjukkan adanya pengaruh Pendampingan Gizi pada ibu balita terhadap perubahan berat badan balita yang mengalami masalah gizi. Penelitian ini sejalan dengan (Putri *dkk.*, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan media *booklet* sebagai sarana Pendampingan Gizi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita dalam merawat anak *overweight*. Hasil uji dengan *post test* kelompok perlakuan (Pendampingan Gizi menggunakan media *booklet*) lebih tinggi rata-rata pengetahuannya dibandingkan dengan kelompok kontrol (Pendampingan Gizi tanpa pemberian *booklet*). Penelitian lain juga menemukan bahwa pendampingan gizi online dengan media *e-booklet* efektif untuk meningkatkan skor pengetahuan dan konsumsi energi (Hikmiyah *dkk*, 2019). Oleh karena itu, dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, peneliti akan memanfaatkan pemberian

Pendampingan Gizi menggunakan media *e-booklet* sehingga dapat digunakan dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Polindes Desa Jajar Kabupaten Blitar diperoleh data per Oktober 2022 sebanyak 12 dari 164 balita mengalami *overweight* yang artinya sekitar 13,5% balita di Desa Jajar mengalami kegemukan yang merupakan salah satu masalah gizi masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang *overweight* serta pola pemberian makan ibu balita. Hal ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta mengurangi terjadinya kelebihan berat badan balita di Desa Jajar Kabupaten Blitar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh Pendampingan Gizi dengan media *e-booklet* terhadap pengetahuan gizi ibu dan pola konsumsi makan balita kelebihan berat badan di desa Jajar kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh Pendampingan gizi dengan media *e-booklet* terhadap pengetahuan gizi ibu dan pola konsumsi makan balita kelebihan berat badan di desa Jajar kabupaten Blitar.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengetahuan gizi ibu sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan gizi dengan menggunakan media *e-booklet*
- b. Menganalisis pola konsumsi makan balita kelebihan berat badan sebelum dan setelah dilakukan pendampingan gizi dengan media *e-booklet*
- c. Menganalisis perbedaan pengaruh pendampingan gizi dengan media *e-booklet* terhadap pengetahuan gizi ibu
- d. Menganalisis perbedaan pengaruh antara pengetahuan gizi dan pola makan setelah diberi pendampingan gizi dengan menggunakan media *e-booklet*

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat serta menambah sumber kajian mengenai pengaruh pendampingan gizi dengan media *e-booklet* terhadap pengetahuan gizi ibu dan pola konsumsi makan balita kelebihan berat badan di desa Jajar kabupaten Blitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Balita

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ibu tentang balita kebelihan berat badan serta mengubah pola pemberian konsumsi makan balita kelebihan berat badan di desa Jajar kabupaten Blitar.

b. Bagi Petugas Gizi

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan petugas gizi untuk kepentingan pendampingan gizi dengan media *e-booklet* sehingga dapat menanggulangi masalah kejadian balita kelebihan berat badan (*overweight*).

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengaruh pemberian pendampingan gizi dengan media *e-booklet* terhadap pengetahuan gizi ibu dan pola konsumsi makan balita kelebihan berat badan.